

## Produk Agroindustri Olahan yang Berdaya Saing Ekspor dan Dampaknya terhadap PDRB Provinsi Jambi

Faradilla Herlin, M.Rachmad R, M.Safri

Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi

**Abstract.** The Objective of this research is two. firstly is to identify agro industry commodity oriented to export that have excellent. secondly is to identify effect of industry development in terms of agro industry through PDRB. As for this study is performed in Jambi Province. The methods used are descriptive quantitative. This analysis involves two models. The first analysis use multiple regression and the second analysis uses simple regression model. this analysis included, export price, competitor export price, exchange rates, national income and investment have influence to industry development as excellent agroindustry oriented to demand. The second, industry development as excellent agroindustry commodity has positive effect and real through improvement of PDRB.

*Keywords: Agroindustry Product, Export Oriented*

### PENDAHULUAN

Salah satu strategi dalam konteks menuju industrialisasi adalah strategi pengembangan industri pengolahan berorientasi ekspor (*outward looking*). Dalam strategi ini, kemampuan bersaing harus menjadi perhatian utama, yang ditentukan oleh kualitas, tingkat harga, teknologi, prasarana pelayanan dan ketersediaan faktor *endowment* (Nurimansjah Hasibuan, 2004). Namun dalam aplikasinya, strategi industri pengolahan berorientasi ekspor ini, sering mengabaikan faktor *endowment* sehingga menimbulkan ketidakintegrasian aktivitas ekspor, aktivitas industri dan aktivitas lainnya yang terkait dalam suatu sistem perekonomian.

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam konteks pengembangan industri pengolahan ini adalah melalui pengembangan produk berdaya saing ekspor. Menurut Kwik Kian Gie (2007), perkembangan suatu industri sangat terkait dengan produk yang dihasilkannya. Semakin berdaya saing ekspor produk yang dihasilkan maka industri yang bersangkutan akan mampu tumbuh dan berkembang dan berkompetisi (*competitive advantage*)

dengan komoditas lainnya di pasaran ekspor.

Dalam mengidentifikasi produk industri pengolahan berdaya saing ekspor, dalam upaya pengembangannya, maka produk tersebut harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria *Pertama*, harus memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan komoditas lainnya dan menunjukkan trend perkembangan yang positif terhadap total nilai ekspor hasil industri; *Kedua*, produk hasil industri tersebut harus memiliki tingkat kestabilan dalam tingkat produksinya dan ke tiga, produk tersebut juga harus memiliki tingkat keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dibanding produk industri pengolahan yang berdayasaing ekspor lainnya.

Pada kondisi di Provinsi Jambi, salah satu arah kebijakan pembangunan menuju proses industrialisasi adalah mengembangkan struktur industri yang harmonis mulai dari hulu sampai hilir, yang bertumpu pada potensi daerah, berorientasi pasar, bernilai tambah serta mendorong peningkatan daya saing industri. Yang arah kebijakan pembangunannya di implementasikan ke dalam program pengembangan produk industri pengolahan yang berdaya saing,

program pengembangan industri kecil dan menengah, dan program pengembangan ekspor (Pemerintah Provinsi Jambi,2012).

Ada dua komoditas produk industri unggulan ekspor di Provinsi Jambi yang selama ini dikembangkan oleh masyarakat. Pertama adalah karet, yang memiliki luas areal sebanyak 622.414 ha dan hampir terdapat di seluruh Provinsi Jambi, kecuali di Kota Jambi dan Sungai Penuh. Tingkat produktivitas komoditas karet di Provinsi Jambi adalah 741kg/ha dan tingkat produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun jumlah petani yang terlibat didalam usaha perkebunan karet ini adalah sebanyak 227.122 orang dan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Tebo dan Merangin yaitu masing masing 49.940 petani dan 47.980 petani

Sementara komoditas Sawit, luas areal yang diusahakan adalah seluas 409.445 Ha yang diusahakan oleh 125.167 orang petani. Dengan areal terluas di Kabupaten Merangin dengan luas 101.229 Ha, dan yang terkecil seluas 6.530 Ha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata produktivitasnya sebesar 3.196 Kg/Ha.

Dilihat dari negara tujuan ekspornya, mayoritas ke negara Singapura sebesar US\$ 149,72 juta atau 28,51 persen, kemudian Malaysia US\$ 67,02 juta atau 12,76 persen dan China sebesar US\$ 63,29 juta atau 12,05 persen. Tingginya ketergantungan ekspor tersebut menunjukkan karakteristik negara tersebut adalah pembeli komoditi primer atau bahan mentah dan bahan setengah jadi, dan mengolahnya kembali untuk di ekspor ke Indonesia termasuk Jambi dalam bentuk barang jadi. Berdasarkan data yang ada dikaitkan dengan proses industrialisasi di Provinsi Jambi maka diperlukan upaya lebih lanjut guna meningkatkan peranan sektor industri terhadap perekonomian daerah mencapai 20% sebagai standar acuan industrialisasi dari UNIDO (Suseno Triyanto Widodo,2010).

Atas dasar pemikiran di atas maka diperlukan suatu kajian yang komprehensif dan mendalam yang mengacu pada pengembangan produk agroindustri olahan yang berorientasi ekspor dengan tujuan: (1).Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan produk agroindustri olahan yang berdaya saing ekspor di Provinsi Jambi; (2). Untuk mengetahui dampak pengembangan produk agroindustri olahan yang berdaya saing ekspor terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jambi.

### METODE ANALISIS

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dalam bentuk data time series, jurnal ilmiah serta buku teks dan laporan.

Penelitian ini menggunakan 2 model alat analisis yaitu regresi berganda dan regresi sederhana. Model regresi berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan agro industri olahan yang berdaya saing ekspor di Provinsi Jambi, dengan model sebagai berikut.

$$VOL_t = d_0 + d_1HXA_t + d_2KRP_t + d_3PTX_t + d_4IIA_t + u_5$$

dimana :

VOL	:	Volume ekspor produk agroindustri olahan
HXA	:	Harga ekspor produk agroindustri olahan
KRP	:	Kurs rupiah terhadap dollar AS
PTX	:	Pendapatan Nasional negara tujuan ekspor
IIA	:	Investasi pada produk agroindustri olahan
$u_5, u_6$	:	Error term
$d, e$	:	Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menghitung dampak pengembangan produk agroindustri olahan yang berdaya saing ekspor terhadap PDRB sektor industri di

Provinsi Jambi, digunakan model regresi sederhana dengan formula sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = f_0 + f_1 \text{EXP} + u_1$$

Dimana :

- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi  
 EXP = Ekspor produk agroindustri olahan  
 U<sub>1</sub> = error term  
 f<sub>0</sub> dan f<sub>1</sub> = Koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat, dan kegiatan yang menciptakan nilai tambah. Dalam meningkatkan produk agroindustri unggulan sangat diperlukan ketersediaan sumberdaya yang kontinu sehingga mampu menopang pada proses produksi dalam jangka panjang. Dalam meningkatkan produk agroindustri unggulan sangat diperlukan ketersediaan sumberdaya yang kontinu dan juga meminimalisasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi (*Factor technical economies, managerial economies, financial economies, marketing economies, External economies*).

Dalam penelitian ini dibatasi pada dua komoditas unggulan Provinsi Jambi yaitu produk sawit olahan (CPO) dan produk karet olahan (SIR 21). Dasar penetapan kedua produk tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kantor Bank Indonesia Perwakilan Jambi (2012) yang bekerjasama dengan Universitas Jambi dan Dokumen RPJM Provinsi Jambi (2010). Oleh sebab itu, pada bagian berikut, analisis dilakukan pada kedua produk tersebut.

### Determinan Ekspor Agroindustri Olahan

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk agroindustri

olahan yang dalam hal ini CPO dan karet diberikan sebagai berikut:

#### (1) Industri CPO

Faktor harga ekspor komoditas CPO, harga ekspor komoditas pesaing, nilai kurs tukar, pendapatan nasional negara tujuan ekspor dan tingkat investasi mempunyai pengaruh secara nyata terhadap pengembangan ekspor CPO. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung= 60,992 dan  $\rho=0,0001$ . Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> = 0,9585. Ini berarti bahwa setiap variasi perubahan volume ekspor CPO sebagai variabel dependent mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independent sebesar 95,85% (lihat Tabel 1).

Analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dilakukan melalui *partial test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor harga ekspor komoditas CPO ( $t_{hitung}=2,713$   $\rho = 0,0265$ ), harga ekspor komoditas pesaing ( $t_{hitung} = -2,022$   $\rho = 0,0779$ ), nilai kurs tukar ( $t_{hitung} =2,594$   $\rho=0,0319$ ) dan tingkat investasi industri CPO ( $t_{hitung}=2,481$   $\rho=0,0380$ ) mempunyai pengaruh nyata terhadap pengembangan industri CPO. Sedangkan faktor pendapatan nasional negara tujuan ekspor ( $t_{hitung} =-1,331$   $\rho=0,2199$  ) menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap pengembangan industri penghasil CPO.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa faktor yang terkait secara langsung terhadap produk ekspor CPO memiliki pengaruh yang relatif nyata dibandingkan yang tidak terkait secara langsung. Disamping itu, hasil demikian juga terkait dengan karakteristik komoditas CPO yang relatif kurang memiliki komoditas pesaing.

#### (2) Industri Karet

Hasil analisis statistik secara *over all test* untuk industri karet menunjukkan bahwa faktor harga ekspor komoditas karet, harga ekspor komoditas pesaing, nilai kurs tukar, pendapatan nasional negara tujuan ekspor dan tingkat investasi industri karet mempunyai pengaruh secara nyata terhadap

pengembangan industri karet. Yang terindikasi dari nilai F hitung = 254,572 dan  $\rho=0,0001$ . Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2 = 0,9852$ . Ini berarti bahwa setiap variasi perubahan volume ekspor karet sebagai variabel dependent mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independent sebesar 98,52% (Lihat Tabel 2).

Sementara berdasarkan analisis *partial test*, menunjukkan bahwa faktor harga ekspor komoditas karet ( $t_{hitung} = 4,945$   $\rho = 0,0002$ ), harga ekspor komoditas pesaing ( $t_{hitung} = -2,179$   $\rho = 0,0469$ ), nilai kurs tukar ( $t_{hitung} = -2,709$   $\rho = 0,0170$ ), pendapatan nasional negara tujuan ekspor ( $t_{hitung} = 3,752$   $\rho = 0,0021$ ) dan tingkat investasi industri karet ( $t_{hitung} = 6,605$   $\rho = 0,0001$ ) mempunyai pengaruh nyata terhadap pengembangan industri karet.

Hal yang menarik untuk dicermati dari hasil pengujian secara statistik di atas adalah hubungan negatif antara perkembangan volume ekspor karet terhadap perubahan kurs tukar rupiah. Dalam penelitian ini, data kurs tukar merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Bila nilai kurs tukar semakin tinggi, berarti nilai rupiah terdepresiasi (nilai dollar menguat) yang berarti harga komoditas ekspor menjadi lebih murah dari pada sebelumnya. Secara teoritis, kondisi ini berdampak pada meningkatnya volume ekspor atau hubungan antara kurs tukar dengan volume ekspor bersifat positif.

#### **Dampak Pengembangan Produk Agroindustri Olahan Berdaya Saing Ekspor terhadap PDRB**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspor produk agroindustri olahan berpengaruh secara nyata terhadap perekonomian Provinsi Jambi (PDRB). Hal ini ditunjukkan secara statistik dimana nilai  $t$  hitung = 8,641 dan  $\rho = 0,0001$  dengan tingkat kemampuan penjelasan oleh variabel independent sebesar 60,1% terhadap variasi perubahan variabel dependent (Lihat Tabel 3).

Implikasi dari hasil pengujian hipotesis ini adalah pengembangan produk agroindustri olahan akan berdampak secara positif terhadap perekonomian daerah, yang tercermin dari peningkatan nilai PDRB. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan perekonomian suatu daerah adalah melalui pengembangan ekspor produk agroindustri olahan (Gilbert dan Wahl,2001). Yang perlu menjadi catatan adalah adanya konsesus dari pihak industri untuk memanfaatkan dan memberi peluang bagi bahan baku lokal dan sumber daya lainnya dimana industry tersebut berada. Dengan demikian diharapkan akan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian makro daerah (Henneberry dkk,2000).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

- 1) Faktor harga ekspor produk agroindustri olahan, kurs rupiah terhadap dollar AS, pendapatan nasional negara tujuan ekspor dan tingkat investasi pada agroindustri olahan ekspor berpengaruh terhadap pengembangan produk agroindustri olahan ekspor di Provinsi Jambi.
- 2) Perkembangan produk agroindustri olahan ekspor yang berdaya saing memiliki dampak positif terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jambi

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dirumuskan saran kebijakan sebagai berikut :

- 1) Diperlukan perhatian yang lebih serius dari pemerintah Provinsi Jambi dalam pengembangan produk unggulan lainnya yang berorientasi ekspor terutama yang terkait dengan upaya peningkatan nilai tambah produk melalui proses industrialisasi guna

peningkatan daya saing komoditas ekspor (*competitive advantage*). Untuk itu perlu ditumbuh kembangkan kawasan pengembangan agroindustri.

- 2) Dalam upaya meningkatkan *competitive advantage* dari industri agro penghasil komoditas unggulan berorientasi ekspor maka diperlukan dukungan pemerintah daerah, diantaranya melalui lembaga perbankan guna meningkatkan investasi, penyediaan prasarana dan sarana seperti pelabuhan laut, transportasi darat, energi listrik, informasi pasar, promosi ekspor dan pelatihan tenaga kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Andrew., Darnell, Adrian C & Evans, Lynne. 2001. The Influence Of Exchange Rate Variability on UK Exports, *Applied Economics Letters* No.8
- Anhulaila M.Palampanga. 2002. *Studi Tentang Beberapa Komoditas Ekspor Sektor Primer yang Memiliki Keunggulan Komparatif dan Peranannya Dalam PDRB di Sulawesi Tengah : Tinjauan dari Sudut Green RCA*, Disertasi, PPS-UNPAD, Bandung.
- Bonilla,Eugenio Diaz & Reza, Lucio.2000. Trade and Agroindustrialization in Developing Countries : Trends and Policy Impact, *Agricultural Economics* No.23
- Eriyatno. 1993. Perspectives of Agroindustry Development in Indonesia Country Report, *Paper on International Seminar on Sustainable Agricultural and Agroindustry Development*, September, Jakarta.
- Fagerberg, Jan. 2000. Technological Progress, Structural Change and Productivity Growth: A Comparative Study, *Structural Change and Economic Dynamics* Vol.11
- Kabul Santoso, 1994. *Studi Analisis Kebijakan Pertanian Untuk Menunjang Pengembangan Agroindustri*, Prosiding Seminar Nasional Kebijakan dan Strategi Pengembangan Agribisnis, Universitas Jember, Jember
- Kwik Kian Gie, 1997. *Analisis Ekonomi Politik Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama dan STIE IBII, Jakarta.
- Markusen, JR., Melvin, JR & Maskus KE. 1995. *International Trade : Theory and Evidence*, McGraw Hill Inc, Singapore
- Moh. Anwar Arsyad, 1997. *Transformasi Struktur Ketenaga Kerjaan dan Pertumbuhan Ekonomi*, Gramedia, Jakarta.
- Moh. Sadli & The Kian Wie, 1997. *Perencanaan Pembangunan*, Bintang dan Obor, Jakarta
- Muhamad Nasir. 1999. *Keunggulan Komparatif Komoditas Ekspor Utama Hasil Pertanian di Sulawesi Selatan*, Disertasi, PPS-UNAPD, Bandung.
- Muhamad Nasir. 1999. *Keunggulan Komparatif Komoditas Ekspor Utama Hasil Pertanian Di Sulawesi Selatan*, Disertasi, PPS Unpad, Bandung.
- Nurimansjah Hasibuan. 1994. *Ekonomi Industri*, LP3ES, Jakarta.
- Oskooee, Mohsen Bahmani. 2001. Nominal and Real Effective Exchange Rates of Middle Eastern Countries and Their Trade Performance, *Applied Economics* No.33
- Reardon, Thomas & Barrett, Christopher B. 2000. Agroindustrialization, Globalization and International Development An Overview of Issues, Patterns and Determinants, *Agricultural Economics* No.23
- Ros, Ester Martinez. 2001. Wages and Innovations in Spanish

Manufacturing Firms, *Applied Economics* No.33  
 Suseno Triyanto Widodo. 2001. *Indikator Ekonomi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.  
 Yose Rizal Damuri. 2002. *Indonesia's Agriculture Policy Reform : A General Equalibrium Analysis* Using WAYANG Model, *The Indonesian Quarterly* Vol.XXX No.4

**Tabel 1. Regresi Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk CPO**

Variabel	Parameter Estimasi	Standard Error	T for HO: Parameter = 0	Prob > T
Constant	-393631	167970	-2,343	0,0472
Harga Ekspor CPO (HXA)	624542	230223	2,713	0,0265
Harga Ekspor Produk Pesaing (HXPB)	-39839	19707	-2,022	0,0779
Nilai Kurs Tukar (KRP)	31,454058	12,124671	2,594	0,0319
Pendapatan Nasional (PTX)	-23,198230	17,431841	-1,331	0,2199
Negara Tujuan Ekspor				
Investasi Industri CPO (IIA)	0.304243	0,122607	2,481	0,0380
DW = 1,896    Adjusted R-Square = 0,9585    F- Value = 60,992 $\rho = 0,0001$ n = 20				

Sumber : Hasil analisis

**Tabel 2. Regresi Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet**

Variabel	Parameter Estimasi	Standard Error	T for HO: Parameter = 0	Prob > T
Constant	57381	3313,4423	17,318	0,0001
Harga Ekspor Karet (HXA)	9995,3364	2021,4436	4,945	0,0002
Harga Ekspor Produk Pesaing (HXPB)	-18149	8328,8049	-2,179	0,0469
Nilai Kurs Tukar (KRP)	-1,1875	0,4384	-2,709	0,0170
Pendapatan Nasional	0,1983	0,0529	3,752	0,0021
Negara Tujuan Ekspor (PTX)				
Investasi Industri Karet (IIA)	0,0118	0,0018	6,605	0,0001
D W = 2,327    Adjusted R-Square = 0,9852    F- Value = 254,572 $\rho = 0,0001$ n = 20				

Sumber : Hasil analisis

**Tabel 3. Regresi Dampak Pengembangan Produk Agroindustri Olahan Berorientasi Ekspor Terhadap PDRB**

Variabel	Parameter Estimasi	Standard Error	T for HO: Parameter = 0	Prob > T
Constant	-1761.303	246.614	-7.142	0.0001
Ekspor Produk Agroindustri Olahan	20.632	2.388	8.641	0.0001
D W = 1,163    R-Square = 0,601    F- Value = 74.666 $\rho = 0,0001$ n = 50				

Predictors (Constant): Ekspor Produk Agroindustri Olahan

Dependent Variable : PDRB